

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pengujian dan perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan dapat bahwa :

1. jenis wadah oli sangat berpengaruh terhadap temperatur dan waktu pembakaran reaktor pirolisis. Dalam pembakaran pirolisis dengan bahan bakar oli bekas dan memakai wadah 25cm × 25cm mendapatkan temperatur tertinggi yaitu 1025 (°C) dan di reaktor mendapat tertinggi 482,9 (°C), dan memiliki waktu pembakaran yaitu 120 menit sampai berhenti menetes. Dibandingkan dengan memakai wadah oli 20cm × 20cm hanya mendapatkan temperatur tertinggi dibarner 786,3 (°C) dan di reaktor temperatur tertinggi 327,8 (°C), dan memiliki waktu pembakaran 240 menit sampai berhenti menetes.
2. Hasil pembakaran reaktor pirolisis berupa asap cair dan arang berbanding terbalik. Semakin banyak asap cair yang dihasilkan maka semakin sedikit arang yang dihasilkan. Dalam pembakaran reaktor pirolisis dengan bahan bakar oli bekas , wadah oli 25cm × 25cm, mendapatkan hasil asap cair paling banyak yaitu 500ml dan hasil arang paling sedikit 3,45 kg. sehingga nilai persentase asap cair pirolisis menggunakan wadah oli 25cm × 25cm sebesar 6,25 % dan sebesar 43,125 % persentase arang. Dan Dibandingkan dengan memakai wadah oli 20cm × 20cm mendapatkan hasil asap cair lebih sedikit yaitu 300ml dan hasil arangnya yaitu 4,50 kg. Dan nilai persentase sebesar 3,75 % asap cair dan sebesar 56,25 % hasil persentase arang.

B. Saran

1. Pembakaran reaktor pirolisis menggunakan barner pembakaran oli bekas dan air harus dibuatkan wadah sebagai tampungan oli dan air agar bila bahan bakar habis tidak kesulitan dalam menambahnya. Hal ini diperlukan untuk mengurangi turunya temperatur drastis karena lamanya untuk menghidupkan barner lagi.
2. Untuk penelitian selanjutnya agar oli bekas dapat dipakai untuk pembakaran sebaiknya dilakukan destilasi ulang yaitu dengan destilasi oli bekas agar mendapatkan oli yang bagus untuk bahan bakar burner oli dan air.